

Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Asset pada Perusahaan Batubara BEI

Leo Renaldi Pardede¹, Ina Liswanty², Emi Masyitah³

^{1,2,3} Universitas Potensi Utama, Indonesia

E-mail: leorealdi@gmail.com¹, Inaliswanty24@gmail.com², emi.masyitah@gmail.com³

Article History:

Received: 18 Oktober 2025

Revised: 28 Desember 2025

Accepted: 06 Januari 2025

Keywords: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset.

Abstract: Tujuan dari penelitian ini yakni guna menilai dampak ukuran perusahaan, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap Return on Assets (ROA) untuk perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2024. Dengan menggunakan teknik pemilihan purposif, 10 perusahaan dipilih sebagai sampel dari total populasi 34 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk menguji dampak parsial dan simultan dari variabel-variabel dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang menjadi sasaran analisis regresi linier berganda. Menurut temuan analisis, ukuran perusahaan secara signifikan meningkatkan ROA, sementara perputaran kas dan piutang tidak memiliki dampak yang terlihat. Ketiga faktor ini telah terbukti memiliki dampak yang cukup besar pada ROA secara bersamaan. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat pengembalian aset pada perusahaan subsektor batubara lebih dipengaruhi oleh skala perusahaan dibandingkan efektivitas perputaran aset lancar, sehingga strategi peningkatan aset dinilai lebih relevan untuk mendorong kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Industri batubara adalah salah satu sektor penting di Indonesia karena memberikan banyak uang sebagai pendapatan negara setiap tahun. Banyak orang berpikir bahwa masa depan industri tambang batubara sudah mulai menurun, dengan pemerintah di berbagai negara menerapkan sejumlah aturan ketat untuk mendukung peralihan menuju energi yang lebih ramah lingkungan. Namun, situasi ini berubah baru-baru ini, karena perusahaan batubara di Indonesia secara bersama-sama melaporkan peningkatan laba bersih yang mencapai 300%. Oleh karena itu, sumber daya alam harus dilindungi dan digunakan secara maksimal. Ini penting agar kehidupan masyarakat saat ini tetap terjamin tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang (Manurung et al., 2023).

Negara Indonesia menjadi negara yang menghasilkan serta mengekspor batubara terbesar di dunia. Sejak tahun 2005, setelah mengalahkan Australia dalam produksi, Indonesia telah menjadi pemimpin dalam ekspor batubara dengan kualitas termal. Berdasarkan informasi yang terdapat di situs web <https://www.indonesia-investments>, Tiongkok dan India merupakan pembeli utama

batubara Indonesia kualitas sedang (antara 5.100 dan 6.100 kal/gram) dan batubara kualitas rendah (di bawah 5.100 kal/gram). Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia memprediksi jika produksi terus berlanjut seperti saat ini, cadangan batubara nasional akan habis dalam waktu sekitar 83 tahun.

Berbagai transaksi yang ada di dalam suatu perusahaan tercermin pada laporan keuangannya. Peristiwa dan transaksi keuangan didokumentasikan, dikategorikan, dan diringkas secara akurat dalam istilah moneter sebelum dianalisis untuk berbagai keperluan. Laporan keuangan, termasuk laporan arus kas, neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas, disusun dan disajikan oleh berbagai perusahaan. Agar data keuangan bermanfaat, data tersebut harus relevan dengan kebutuhan pengambilan keputusan pengguna (Syaharman & Si, 2021).

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan, yang ditunjukkan oleh pendapatan penjualan dan pendapatan investasi, dikenal sebagai profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi membantu perusahaan dengan meningkatkan kepercayaan investor, menarik dana segar, dan meningkatkan nilainya. Profitabilitas yang tinggi biasanya merupakan tujuan bisnis, oleh karena itu penting untuk memahami bagaimana variabel seperti perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, serta ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas (Yanti et al., 2023).

Dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan, sangat penting guna mengetahui cara menghitung *Return On Asset* yang berguna untuk menilai seberapa baik dana digunakan dalam membeli aset untuk mendapatkan keuntungan bersih. *Return On Asset* (ROA) bertindak sebagai indikator potensi keuntungan yang dapat dihasilkan oleh suatu organisasi. Ini bisa dihitung menggunakan rumus ROA. Dengan mengetahui angka ROA di sebuah organisasi, kegiatan operasional yang sedang berlangsung dapat ditingkatkan, sehingga memperbesar kemungkinan untuk mendapatkan kembali investasi. Sering kali, organisasi lebih fokus pada margin keuntungan tanpa benar-benar memperhitungkan ROA dengan cermat. Sesungguhnya, ROA membantu dalam memperkirakan pertumbuhan dan kapasitas suatu perusahaan secara keseluruhan. Memahami jumlah uang yang perlu diinvestasikan adalah hal yang sangat penting untuk mencapai target penjualan dan margin keuntungan yang diinginkan.

Alat yang digunakan untuk menilai level profitabilitas adalah pengembalian aset atau ROA. Karena peningkatan ROA menunjukkan kapasitas lembaga untuk menghasilkan laba dari aset yang dipakai pada operasional, rasio ini penting ketika mempertimbangkan dan mengevaluasi profitabilitas. Bisnis yang memiliki ROA lebih tinggi menunjukkan seberapa kuat dan efektif asetnya dalam menghasilkan keuntungan. Peningkatan laba berpotensi menarik perhatian investor terhadap nilai saham, yang bisa meningkatkan harga saham. Pemeriksaan ROA yang menyeluruh dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan suatu bisnis serta memberikan data penting bagi analis dan pengambil keputusan untuk menilai potensi investasi pasar saham serta pendekatan manajemen (Dewi & Pusparini, 2024).

Menurut situs web <https://market.bisnis.com>, Garibaldi 'Boy' Thohir, emiten asosiasi PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO), terjadi penurunan laba bersih yakni 34,16% pada tahun 2023. Pada tahun 2023, penjualan ADRO turun menjadi US\$6,51 miliar dari US\$8,1 miliar pada tahun 2022, sementara laba bersihnya turun menjadi US\$1,64 miliar dari US\$2,49 miliar pada tahun 2022. Emiten batu bara lainnya, PT Indo Tambang Raya Megah Tbk. (ITMG), juga melaporkan penurunan kinerja pada tahun 2023, dengan pendapatan menurun 19,56% secara tahunan. Pendapatan ITMG turun 34,7% dari US\$3,63 miliar pada tahun 2022 menjadi US\$2,37 miliar pada tahun 2023.

Penyebab turunnya kinerja keuangan emiten batubara pada tahun 2023. ada berapa faktor

yaitu: harga batubara mengalami tren penurunan signifikan sepanjang 2023, yang berdampak langsung pada pendapatan perusahaan tambang seperti yang terjadi pada PT Adaro Energy Indonesia (ADRO) karena harga jual rata-rata ASP yang lebih rendah dan faktor yang kedua yaitu ekonomi global yang melemah karena, terutama di negara-negara importir utama seperti Tiongkok, India, Jepang, dan Korea Selatan menyebabkan penurunan permintaan Batubara. Sehingga dari fenomena tersebut penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan batubara yang ada di BEI 2020-2024.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Menurut teori keagenan, pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen merupakan dua pihak utama yang berinteraksi. Manajemen bertindak sebagai agen yang ditunjuk oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan, sementara pemegang saham bertindak sebagai prinsipal perusahaan. Keuntungan yang diperoleh kedua belah pihak bergantung pada kinerja perusahaan. Relasi antara pemilik dan manajemen sangat dipengaruhi oleh bagaimana pemilik menilai kinerja manajemen. Oleh sebab itu, pemilik mengharapkan pengembalian investasi yang optimal, sedangkan manajemen perlu memastikan bahwa mereka yang memberikan hasil yang memuaskan jika kinerja perusahaan yang baik, maka kompensasi yang diterima manajemen juga akan meningkat, sebaliknya jika kinerja buruk, maka imbalannya pun akan berkurang.

Teori Sinyal

Karena bisnis yang mengambil lebih banyak utang dipandang memiliki prospek masa depan yang lebih besar, teori sinyal mengkaji penggunaan modal utang sebagai sumber pendanaan untuk operasi bisnis sebagai sinyal kepada investor (Hosea et al;2020). Menurut teori persinyalan, suatu bisnis harus memberikan indikasi laporan keuangan kepada konsumen (Mariani & Suryani;2018). *Signaling theory* mendorong bisnis untuk memberikan pihak eksternal akses ke informasi laporan keuangan. (Sephthiani & Fakhroni, 2020) menyatakan bahwa berita buruk merupakan pertanda berita buruk. Akibatnya, hal ini dianggap sebagai indikasi positif ketika sebuah bisnis mengumumkan peningkatan laba. Di sisi lain, penurunan laba yang dilaporkan menunjukkan bahwa bisnis tersebut sedang mengalami kesulitan dan merupakan indikator peringatan.

Defenisi Return On Asset (ROA)

Return On Asset yakni salah satu jenis rasio yang menggambarkan keuntungan. Rasio keuntungan ini dipakai untuk menilai seberapa baik sebuah perusahaan dapat menciptakan laba pada periode waktu tertentu. Selain itu, rasio ini juga memperlihatkan seberapa efisien pihak manajemen dalam menjalankan operasional, yang terlihat dari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan ataupun dari pendapatan investasi.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu ukuran profitabilitas. Pada evaluasi laporan keuangan, ukuran ini adalah yang paling umum dipakai sebab mampu menggambarkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Yuniawati et al., n.d. 2024)

Return On Asset yakni rasio yang dipakai guna menilai seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih dari jumlah aset yang dimiliki. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan aset berjalan dengan baik, yang artinya manajemennya efisien (Ela Fitriningsih & Muhammad Jusman Syah, 2024)

Perputaran Kas

Perputaran kas adalah ukuran keuangan yang dipakai untuk menilai seberapa cepat dan efektif sebuah perusahaan mengelola uangnya untuk mendapatkan penghasilan dari penjualan. Ukuran ini sangat berarti karena mencerminkan seberapa baik pengelolaan kas sebagai aset yang paling likuid. Perputaran kas yakni rasio yang membandingkan penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Indikator ini mencerminkan seberapa efektif kas dapat menciptakan pendapatan, sehingga bisa dihitung berapa kali kas beroperasi dalam jangka waktu tertentu. Ketika perputaran kas meningkat, profitabilitas juga cenderung membaik (Arlis, 2022). Menurut (Kasmir, 2019), dinyatakan, “Indikator perputaran kas yakni perbandingan dari penjualan dengan jumlah rata-rata kas”.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan pendekatan konservatif yang diterapkan perusahaan dalam mengelola dan mengontrol piutang usaha. Tujuannya adalah untuk meminimalkan resiko keterlambatan pembayaran atau piutang tak tertagih (bad debt) serta menjaga stabilitas likuiditas perusahaan melalui perputaran kas yang sehat. Strategi ini menitik beratkan pada pemilihan pelanggan layak kredit, penetapan syarat pembayaran yang ketat, serta sistem penagihan yang disiplin dan terstruktur.

Menurut sartono (2010:305) menyatakan bahwa defensif dalam pengelolaan piutang adalah kebijakan perusahaan untuk bersikap hati-hati dalam memberikan kredit, demi menghindari pembekakan piutang yang dapat mengganggu arus kas Berdasarkan definisi diatas kesimpulan bahwa perputaran piutang merupakan strategi penting dalam menjaga kesehatan perusahaan. dengan menerapkan pendekatan yang hati-hati terhadap pemberian kredit dan penagihan piutang, perusahaan dapat mengurangi risiko kerugian akibat piutang macet, sekaligus menjaga kelancaran arus kas. Strategi ini relevan diterapkan dalam situasi ekonomi yang tidak stabil atau perusahaan ingin mengurangi eksposur terhadap risiko kredit yang tinggi.

Defenisi Ukuran Perusahaan

Salah satu aspek penting dari sebuah perusahaan yakni ukurannya. Ukuran berfungsi sebagai tolok ukur skala bisnis dan dapat memberikan informasi tentang operasional dan pendapatannya. Peluang perusahaan untuk mendapatkan perhatian publik meningkat seiring dengan besarnya upaya yang dilakukan.

Total aset, volume penjualan, rata-rata total penjualan, serta rata-rata aset suatu perusahaan membuktikan seberapa besar perusahaan tersebut. Akibatnya, ukuran perusahaan merupakan tolok ukur asetnya. Sumber daya administratif dan keuangan yang dibutuhkan untuk perencanaan pajak yang efisien seringkali terdapat pada perusahaan yang lebih besar. Namun, karena sumber daya tersebut dapat menjadi fokus kebijakan dan pilihan pemerintah, perusahaan mungkin tidak selalu dapat menggunakan sumber daya mereka untuk persiapan pajak. (Ardyansyah 2022)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam studi ini adalah metode asosiatif. Metode asosiatif merupakan cara untuk mengajukan pertanyaan tentang hubungan dari dua variabel ataupun lebih. Studi ini memanfaatkan data sekunder yang berbasis empiris, dengan data yang diambil dari dokumen melalui pencarian di situs resmi bursa efek Indonesia (BEI). Sementara itu, jenis penelitian yang dipakai yakni pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada analisis data yang

memiliki angka-angka (Sugiyono, 2019). Sumber data pada penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh pada laporan keuangan tahunan perusahaan Pertambangan Sub sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode (2020-2024).

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan ciri- ciri khusus yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga bisa digunakan untuk di telaah dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2019). Adapun populasi dalam studi ini yakni seluruh perusahaan yang tergolong dalam Subsektor pertambangan Batubara yang telah mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada periode 2020 sampai 2024. Total terdapat 34 perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Populasi Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT Adro Energy Tbk	ADRO
2	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	AIMS
3	PT Atlas Resources Tbk	ARII
4	PT Transcoal Pacific Tbk	TCPI
5	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
6	PT Bumi Resources Tbk	BUMI
7	PT Bayan Resources Tbk	BYAN
8	PT Dian swastika Sentosa Tbk	DSSA
9	PT Golden Energy mines Tbk	GEMS
10	PT Harum Energy Tbk	HRUM
11	PT Indika Energy Tbk	INDY
12	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
13	PT Resources Alam Indonesia	KKGI
14	PT Mitrabara Adipdana Tbk	MBAP
15	PT Samindo Resources Tbk	MYOH
16	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
17	PT Petrosea Tbk	PTRO
18	PTGolden Eagle Energy	SMMT
19	PT TBS Energy Utama Tbk	TOBA
20	PT Black Diamond Resources Tbk	COAL
21	PT Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO

22	PT Borneo Olah Sarana sukses Tbk	BOSS
23	PT Trada Alam Mineral Tbk	TRAM
24	PT Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk	BBRM
25	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk	BESS

Dalam hal ukuran dan komposisi, sampel merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel secara purposif digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang berfokus pada isu-isu tertentu disebut pengambilan sampel yang bertujuan. (Sugiyono, 2019)

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode	KRITERIA				
			1	2	3	4	5
1	PT Adaro Energy Tbk	ADRO					
2	PT Bumi Resources Tbk	BUMI	✓	✓	✓	✓	✓
3	PT Bayan Resources Tbk	BYAN	✓	✓	✓	✓	✓
4	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS	✓	✓	✓	✓	✓
5	PT Harum Energy Tbk	HRUM	✓	✓	✓	✓	✓
6	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	✓	✓	✓	✓	✓
7	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	✓	✓	✓	✓	✓
8	PT Samindo Resources Tbk	INDY	✓	✓	✓	✓	✓
9	PT. Petrosea Tbk	PTRO	✓	✓	✓	✓	✓
10	PT TBS Energi Utama Tbk	PTBA	✓	✓	✓	✓	✓

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Return On Asset

Pengembalian Aset (ROA) adalah variabel terkait dalam studi ini, Y. Profitabilitas diukur berdasarkan ROA. Metrik ini paling sering digunakan dalam tinjauan laporan keuangan karena dapat menunjukkan seberapa baik suatu bisnis menghasilkan uang.

Tabel 3. Hasil perhitungan keuangan perusahaan subsektor batubara dengan alat ukur (ROA)

NO	KODE	2020	2021	2022	2023	2024	RATA RATA
1	ADRO	0,024	0,135	0,262	0,177	0,095	0,139
2	BUMI	-0,098	0,053	0,124	0,006	0,021	0,021
3	BYAN	0,213	0,520	0,583	0,372	0,267	0,391
4	GEMS	0,118	0,427	0,616	0,403	0,389	0,391
5	HRUM	0,122	0,112	0,296	0,119	0,021	0,134
6	ITMG	0,033	0,285	0,454	0,228	0,872	0,374

7	MBAP	0,151	0,390	0,585	0,094	0,080	0,260
8	INDY	-0,023	0,017	0,014	0,048	0,107	0,032
9	PTRO	0,061	0,064	0,069	0,017	0,011	0,044
10	PTBA	0,100	0,222	0,282	0,162	0,122	0,177
	SAMPEL	10	10	10	10	10	10
	JUMLAH	0,701	2,225	3,285	1,626	1,985	1,964
	RATA RATA	0,007	0,222	0,328	0,162	0,198	0,196

Terlihat bahwa rata-rata Return On Asset (ROA) untuk perusahaan dalam sub sektor batu bara selama tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan Fluktuasi. Pada tahun 2020, rata-rata ROA tercatat pada angka 0,007 dan mengalami lonjakan signifikan di tahun 2021 menjadi 0,222 dengan kenaikan sebesar 3071,43%. ROA mencapai titik tertinggi di tahun 2022 dengan angka 0,328 yang mencatat persentase 47,75%. Namun, pada tahun 2023 ROA menyusut menjadi 0,162 dengan penurunan sebesar 50,61% dan sedikit membaik di tahun 2024 menjadi 0,198. Secara keseluruhan, rata-rata ROA selama kurun waktu lima tahun tersebut yakni 0,196 dengan presentase 22,22%.

Analisis Deskriptif Perputaran Kas

Tabel 4. Data Perputaran kas Perusahaan pertambangan subsektor batubara periode

KODE	2020	2021	2022	2023	2024	RATA RATA
ADRO	1,415	1,914	2,29	1,329	1,367	1,663
BUMI	9,892	5,512	3,739	11,433	8,988	7,9128
BAYAN	2,498	4,181	3,35	2,61	3,767	3,2812
GEMS	6,293	8,002	11,162	8,954	8,383	8,5588
HRUM	0,705	1,865	3,479	3,507	9,42	3,7952
ITMG	6,068	4,502	3,428	2,081	2,502	3,7162
MBAP	5,353	5,636	5,427	2,403	2,085	4,1808
INDY	2,973	3,817	4,285	3,55	5,411	4,0072
PTRO	3,123	3,724	6,305	8,574	7,352	5,8156
PTBA	3,808	6,699	7,466	6,891	10,34	7,0408
SAMPEL	10	10	10	10	10	10
JUMLAH	42,128	45,852	50,931	51,332	59,615	49,9716
RATA RATA	4,2128	4,5852	5,0931	5,1332	5,9615	4,99716

Pada tahun 2021, rata rata perputaran kas meningkat 8,83% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 4,21 kali menjadi 4,58 kali. Kemudian pada tahun 2022, peningkatan yang lebih besar terjadi, yakni sebesar 11,08%, dengan rata rata mencapai 5,09 kali. Namun demikian, pada tahun 2023, pertumbuhan melambat secara signifikan, dengan kenaikan hanya 0,79% dari tahun sebelumnya, yaitu menjadi 5,13 kali. Kondisi ini kembali berubah pada tahun 2024, dimana perputaran kas mengalami lonjakan yang tinggi, yaitu sebesar 16,14% sehingga mencapai rata rata tertinggi selama periode pengamatan sebesar 5,96 kali.

Analisis Deskriptif Perputaran Piutang**Tabel 5. Data Perputaran Piutang Perusahaan pertambangan subsektor batubara**

KODE	2020	2021	2022	2023	2024	RATA RATA
ADRO	9,485	11,81	14,743	10,546	4,776	10,272
BUMI	1,773	1,331	8,105	7,423	6,351	4,9966
BAYAN	10,611	15,46	15,267	10,16	11,009	12,5014
GEMS	1,643	13,065	17,488	11,958	24,513	13,7334
HRUM	9,252	21,23	19,66	10,255	10,021	14,0836
ITMG	11,381	15,885	15,574	9,935	12,091	12,9732
MBAP	12,86	9,591	14,411	8,084	7,907	10,5706
INDY	4,259	6,473	8,498	6,895	6,855	6,596
PTRO	3,75	5,012	4,851	4,507	4,348	4,4936
PTBA	8,53	12,508	12,904	10,534	9,689	10,833
SAMPEL	10	10	10	10	10	10
JUMLAH	73,544	112,365	131,501	90,297	97,56	101,0534
RATA RATA	7,3544	11,2365	13,1501	9,0297	9,756	10,10534

Perputaran piutang perusahaan subsektor batubara tahun 2020-2024, terlihat bahwa secara keseluruhan rata rata industri mengalami kenaikan kinerja penagihan piutang samapai puncaknya pada tahun 2022. Total perputaran piutang industri mengingkat dari 73,544 kali pada 2020 menjadi 131,501 kali pada 2022, atau naik sekitar +78,8% yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang semakin cepat. Namun setelah itu kinerja mengalami penurunan pada tahun 2023 (turun-31,3%) sebelum kembali mengalami pemulihan sebesar +8,0 pada 2024. Ini mengindikasikan adanya tekanan eksternal yang menyebabkan perlambatan penagihan piutang pada tahun 2023, namun perusahaan mulai beradaptasi pada tahun 2024.

Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan**Tabel 6. Ukuran Perusahaan Perusahaan pertambangan sub sektor batubara**

KODE	2020	2021	2022	2023	2024	RATA RATA
ADRO	8.761	8.969	9.285	9.256	8.811	9.0164
BUMI	21.95	22.16	22.22	22.15	22.15	22.126
BAYAN	21.205	21.612	22.096	21.959	21.982	21.7708
GEMS	6.702	6.72	7.029	7.719	7.123	7.0586
HRUM	20.027	20.58	20.97	21.213	23.254	21.2088
ITMG	13.96	14.33	14.78	14.59	14.69	14.47
MBAP	19.01	19.37	19.54	19.25	19.28	19.29
INDY	21.97	22.03	22	21.86	21.81	21.934
PTRO	6.772	6.278	6.39	6.59	6.765	6.559
PTBA	16.99	17.4	17.63	15.32	15.54	16.576
SAMPEL	10	10	10	10	10	10
JUMLAH	157.347	159.449	161.94	159.907	161.405	160.0096
RATA RATA	15.7347	15.9449	16.194	15.9907	16.1405	16.00096

Ukuran perusahaan subsektor batubara pada tahun 2020-2024 terlihat relatif stabil dengan tren meningkat tipis, dimana rata-rata log aset tumbuh dari 15,73 menjadi 16,14 atau naik 2,6% mayoritas sampel seperti BUMI, BAYAN, ITMG, MBAP, INDY, dan PTBA tergolong perusahaan berukuran besar karena memiliki rata-rata aset tertinggi. Sementara GEMS dan PTRO masuk kategori ukuran kecil. Secara keseluruhan, hal itu membuktikan perusahaan batubara punya struktur aset yang kuat serta cenderung mempertahankan skalanya sepanjang periode pengamatan.

Analisis Statististik Deskriptif

Tabel 7. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	50	.721	23.230	5.88894	4.575765
Perputaran Piutang	50	1.331	24.510	10.10370	4.933313
Ukuran perusahaan	50	6.278	23.254	16.00110	6.120482
<i>Return On Asset</i>	50	-.098	.872	.19246	.200237
Valid N (listwise)	50				

Hasil Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas
one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	
	Std. Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	
	Positive	
	Negative	
Test Statistic		
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.		

Pengujian ini memakai Uji Kolmogorov-Smirnov membuktikan tingkat signifikansi yakni $0,200 > \text{tingkat signifikansi } 0,05$. Maka, residual pada model regresi ini dinyatakan berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi klasik regresi linear. Transformasi dilakukan terhadap data sebelum pengujian, yaitu dengan mengubah variabel dependen Y menjadi $\text{SQRT}(Y+0.1)$ dan variabel independen X2 menjadi $\text{SQRT } X2$. Transformasi ini dilakukan karena sebelumnya

terdapat nilai negatif pada Y dan hasil awal pengujian menunjukkan residual belum normal. Penambahan Konstanta 0,1 dilakukan agar nilai Y menjadi positif dan dapat ditransformasi secara valid. Transformasi data dan penambahan konstanta merupakan prosedur statistik yang sah untuk menangani distribusi data yang tidak normal atau mengandung nilai negatif. Hasil pengujian setelah transformasi menunjukkan bahwa residual telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.150	.095		1.572	.123		
	Perputaran Kas	-.004	.004	-.100	-.894	.376	.952	1.050
	SQRT_Perputaran Piutang	.140	.024	.643	5.806	.000	.965	1.037
	Ukuran perusahaan	-.003	.003	-.101	-.924	.360	.984	1.017

a. Dependent Variable: SQRT return On Asset

Tabel 10. Uji heterokedastisitas Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.034	.059		.578	.566
	Perputaran kas	-.002	.003	-.100	-.686	.496
	SQRT_perputaran Piutang	.023	.015	.220	1.516	.136
	Ukuran perusahaan	.000	.002	.034	.240	.812

a. Dependent Variable: Abs_RESS

Tabel 11 Uji Regresi Linear berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.150	.095		1.572	.123		
	Perputaran Kas	-.004	.004	-.100	-.894	.376	.952	1.050
	SQRT_Perputaran Piutang	.140	.024	.643	5.806	.000	.965	1.037
	Ukuran Perusahaan	-.003	.003	-.101	-.924	.360	.984	1.017

a. Dependent Variable: SQRT_Return On asset

Tabel 12 Uji Parsial t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.150	.095		1.572	.123		
	Perputaran Kas	-.004	.004	-.100	-.894	.376	.952	1.050
	SQRT Perputa	.140	.024	.643	5.806	.000	.965	1.037

	ran Piutang							
	Ukuran	-.003	.003	-.101	-.924	.360	.984	1.017
	Perusahaan							
a. Dependent Variable: SQRT_Return On asset								

Tabel 13. Hasil Uji simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.705	3	.235	12.821	.000 ^b
	Residual	.843	46	.018		
	Total	1.549	49			
a. Dependent Variable: SQRT_Return on asset						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, SQRT_Perputaran Piutang, Perputaran Kas						

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.455	.420	.13540
a. Predictors: (Constant), x3, SQRT_X2, x1				

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Return On asset

Meskipun t-tabel memakai rumus $df = n - k = 50 - 4 = 46$ adalah 2,01290, variabel perputaran kas memiliki t-hitung sebesar -0,894. Hal itu disebabkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,376, $> 0,05$ atau 5%, serta nilai t-t estimasi tidak $>$ t-tabel. Maka dari itu, SQRT Return On Assets tidak terpengaruh secara signifikan oleh Perputaran Kas. Akibatnya, hipotesis variabel ini terbantahkan.

Hal tersebut relevan terhadap penelitian dari Muhamad Bahaudin Akromul Chitam, Banu Witono (2024) bahwa perputaran kas tidak punya pengaruh pada Return On Asset. Artinya besar kecilnya perputaran kas perusahaan pada periode penelitian tidak memberikan pengaruh nyata terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari assetnya.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return On asset

Nilai t-tabel adalah 2,01290, namun t-t estimasi untuk variabel perputaran piutang SQRT adalah 5,806. Hal ini disebabkan nilai signifikansinya adalah 0,000, $< 0,05$ atau 5%, serta nilai t hitung (5,806) lebih tinggi daripada t-tabel (201290). Akibatnya, Return on Assets (ROA) SQRT dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran piutang SQRT. Oleh karena itu, hipotesis untuk variabel ini diterima.

Hal itu relevan terhadap penelitian dari Agus Wahyudi Salasa Gama dan Ni Wayan Dessy Lindayanti (2024) yang membuktikan Perputaran Piutang berpengaruh secara signifikan serta positif terhadap ROA.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return On asset

Nilai t tabel adalah 2,01290, sedangkan t estimasi untuk variabel Ukuran Perusahaan

adalah -0,324. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap SQRT Return on Assets karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansinya adalah 0,360, yang lebih tinggi dari 0,05 atau 5%. Akibatnya, hipotesis variabel tersebut terbantahkan. Menurut penelitian Yusuf Amiyanto Eko Sutrisno dan Akhmad Riduwan (2022), return on assets tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Pengaruh Perputaran Kas , Perputaran Piutang, Ukuran Perusahaan Terhadap Retrun On asset

Uji F dipakai guna memastikan apakah setiap variabel independen secara bersamaan memengaruhi variabel dependen. Berdasarkan kondisi pengujian, jika F estimasi lebih besar dari F tabel atau nilai Sig kurang dari 0,05, maka semua variabel independen harus memiliki dampak secara bersamaan. Model regresi yang dipakai signifikan secara statistik karena Sig = 0,000 kurang dari 0,05, berdasarkan uji simultan (uji F) pada Tabel 4.11. Hal itu membuktikan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Ukuran Perusahaan semuanya memiliki dampak yang substansial terhadap Return On Assets (ROA) SQRT.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yakni:

1. Perputaran kas memiliki dampak yang kecil terhadap laba atas aset untuk bisnis pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menurut penelitian yang sudah dilakukan.
2. Menurut penelitian tersebut, laba atas aset dalam bisnis pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh perputaran piutang usaha.
3. Menurut penelitian tersebut, laba atas aset bisnis pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.
4. Sesuai dengan hipotesis, H_a ditolak jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Terlihat dari tabel sebelumnya bahwa 0,000 adalah ambang batas signifikansi. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat α 0,05. Sebaliknya, nilai F tabel adalah 2,81 dan nilai F hitung adalah 12,821, yang menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor gabungan yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, dan Ukuran Perusahaan.
5. Nilai R square sebesar 0,455 (45,5 persen), berdasarkan tabel uji determinasi pada Tabel 4.12. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, dan Ukuran Perusahaan masing-masing dapat memengaruhi ROA sebesar 45,5 persen, sedangkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian memengaruhi sisanya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, adapun saran yang ingin peneliti berikan yaitu;

1. Perusahaan yang bergerak di subsektor pertambangan batubara disarankan untuk mengoptimalkan pengelolaan kas agar siklus perputaran kas lebih efektif, sehingga dapat mendorong peningkatan profitabilitas yang tercermin pada Return On Asset (ROA).
2. Pengelolaan piutang sebaiknya dilakukan melalui penerapan kebijakan pemberian kredit yang ketat serta mekanisme penagihan yang teratur, guna menghindari piutang macet dan mempercepat konversi piutang menjadi kas.

3. Perusahaan dengan skala besar diharapkan dapat memanfaatkan aset dan sumber daya yang dimiliki secara lebih produktif untuk meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja keuangan.
4. Sebelum mengambil keputusan investasi, investor dianjurkan untuk meninjau rasio ROA serta indikator perputaran kas, piutang, dan ukuran perusahaan, karena faktor-faktor ini memengaruhi kinerja perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Ardyansyah. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010–2012. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Arianandini & Ramantha. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 22(2302–8556).
- Arlis, O. ; (2022). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 10.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat. <https://www.idx.co.id>.
- Dewi, I. G. A. A. R. A., & Pusparini, D. A. G. A. (2024). Pengaruh *Return On Asset* (Roa), *Earning Per Share* (Eps), Dan *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Idx30 Di Bei Periode 2018-2022. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 10(1), 117–133.
- Ela Fitriningsih, & Muhammad Jusman Syah. (2024). Pengaruh *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(4), 213–226.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS Statistics (5th ed.)*. SAGE Publication
- Indonesia Investments. Indonesia's Coal Industry [Internet]. [cited 2025 May 20]. Available from: <https://www.indonesia-investments.com>.
- Jensen, M. C. (2020). Agency Theory and Its Implications. *Journal of Finance and Accounting*, 34(3), 213–230.
- Manurung, S., Kas, P. P., Piutang, P., Pertumbuhan, T., Pada, L., Sub, P., Pertambangan, S., Bara, B., Terdaftar Di Bursa, Y., Indonesia, E., Program, D., Akuntansi, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Saragih, R. N., & Program, M. (2023). *Sepbeariska Manurung*. 1(2), 12–22.
- Market Bisnis. Laba bersih Adaro Energy (ADRO) turun 34,16% pada 2023 [Internet]. 2024 Feb 29 [cited 2025 May 20]. Available from: <https://market.bisnis.com/read/20240229/192/1748344/laba-bersih-adaro-energy-adro-turun-3416-pada-2023>
- Putri Cahyani, L., Al-Choir, F., Manajemen, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM) PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2013-2022 *ARTICLE INFO ABSTRACT*. 4(4), 690–701.
- Rahmayani, H. (2019a). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

-
- Syahrman, M., & Si. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. In *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol* (Vol. 4).
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2009). *Fundamentals of Financial Management*. Pearson Education.
- Wijaya, R. (n.d.). *Rendi Wijaya Analisis Perkembangan Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Analisis Perkembangan Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Yanti, I. P. F., Usdeldi, U., & Muthmainnah, M. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 391–409.
- Yuniawati, Y., Muti Agustiani, R., Studi Manajemen, P., Studi Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Gunadarma, U. (n.d.). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Maneksi*, 13(2).